

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampilkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam lagi, ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Dalam era globalisasi dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat sekali. Hal ini memberikan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin menggalau dan beraneka. Dengan cara pandang tertentu yang cermat, tajam, dan menyeluruh, dapat dimunculkan pertanyaan, mengapa perubahan itu terjadi? Pertanyaan tersebut membuat fenomena-fenomena menunjukkan keteraturannya. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya pelbagai upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai. Karena anomali era global secara maknawi semakin meningkat untuk digandrungi oleh anak-anak.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat di atasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu

persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbanya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muli, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan itu, maka UUD RI tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 10 ayat 1 juga mengatakan bahwa, “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”.² Dalam hal ini jalur pendidikan luar sekolah dilaksanakan oleh keluarga (informal). Dijelaskan pula dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, bahwa:

¹Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4.

²*Ibid.*, h. 9.

Pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan³.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua akan melakukan pelbagai upaya walaupun harus menguras tenaga, pikiran, dan biaya yang tidak sedikit. Dalam lingkungan keluarga, apa yang dilihat, didengar maupun perlakuan yang diterima anak dari orang tua akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Karena memang “orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.⁴ Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak.

Hubungan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia

³*Ibid.*, h. 12.

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Cet. Ke-17, h. 67.

mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Dan banyak lagi faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu, tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan, misalnya kebiasaan dalam makan-minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semuanya itu pun termasuk unsur pembinaan bagi pendidikan pribadi anak.

Berkenaan dengan kewajiban orang tua dalam mendidik keturunannya itu, lihat pada firman Allah SWT dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6

قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا

Berdasarkan fenomena-fenomena dan firman Allah SWT yang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya dosen Fakultas Tarbiyah dalam mendidik anak untuk menjawab kemajuan di era globalisasi sekarang ini yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN AKHLAK DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA 5 ORANG DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN)**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵ Jadi yang dimaksud pendidikan disini adalah cara atau metode yang ditempuh oleh 5 orang dosen fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.
2. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁶ Jadi yang dimaksud akhlak disini adalah perbuatan anak dari ke-5 orang dosen Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keluarga adalah sebuah persekutuan antara ibu bapak dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang berbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, dimana di dalamnya ada interaksi (saling berhubungan dan mempengaruhi) antara satu dengan yang lainnya.⁷

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-2, h. 1.

⁶ Zahrudin AR dan Hasannuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-1, h, 4.

⁷ Syaiful bahri Djamarah, *Pola Komunikasi orang tua dan anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) Cet. Ke-5, h. 3.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha yang dijalankan oleh 5 orang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dalam rangka menanam nilai-nilai akhlak kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga 5 orang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga 5 orang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas:

1. Dosen juga merupakan orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama.
2. Anak adalah amanah Allah SWT yang harus dijaga oleh orang tua dengan jalan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Mengingat dosen Fakultas Tarbiyah adalah tenaga pengajar yang berkecimpung dalam teori-teori pendidikan, tentunya diharapkan lebih mampu dalam mendidik anak.
4. Cara mendidik anak yang ditempuh oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak di lingkungan keluarga yang ditempuh oleh 5 orang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak di lingkungan keluarga yang ditempuh oleh 5 orang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam rangka mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam secara khusus dalam merumuskan teori-teori pendidikan.
3. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis dengan dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis yang terdiri dari pengertian Pendidikan Akhlak di lingkungan keluarga, metode mendidik anak, pola asuh orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak, fase-fase anak dan tugas perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi cara mendidik anak.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.